

Original Article

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di MTs Raudhatul Muta'allimin Tahun 2021

Tryanova Melinda^{1*}, Rina Afrina², Wesley Dailey³

¹*Program Studi Ners, Universitas Indonesia Maju, Indonesia*

*Email corresponden: tryanovamelinda03@gmail.com

Abstract

Introduction: Adolescence is a period that is passed in every individual development, adolescent development is a period of individual development which is a period of achieving mental, emotional, social, physical and escape patterns from childhood to adulthood.

Objectives: To find out the relationship between the level of knowledge about anemia and the compliance with consumption of Fe tablets in young women at MTs Raudhatul Muta'allimin in 2021.

Methods: The research design used is correlation analytic with a cross-sectional correlation or cross-sectional approach. Cross-sectional approach. The population in this study were female students at MTs Raudhatul Muta'allimin 75 people. The sample calculation in this study was total sampling. The sample inclusion criteria in this study were young women who attended school at MTs Raudhatul Muta'allimin in 2021. The instrument used a questionnaire. In this study, the Chi-square or qai-square test was used to see the dependence between the independent variables and the dependent variable on a nominal or ordinal scale.

Results: The results of the bivariate analysis of the level of knowledge of anemia showed $p = 0.000$, and the bivariate analysis of adherence to Fe tablet consumption showed $p = 0.000$.

Conclusion: Based on the results of research on the relationship between the level of knowledge about anemia and adherence to Fe tablet consumption in adolescent girls at MTs Raudhatul Muta'allimin in 2021.

Keywords: anemia, effectiveness, fe, manual cpr, mechanical cpr, level of knowledge, rosc, tablet consumption

Editor: WK

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu masa yang dilewati pada setiap perkembangan individu, perkembangan remaja ialah periode perkembangan individu yang merupakan masa pencapaian kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola pelarihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa.¹ Masa remaja ialah masa pertumbuhan yang terjadi dengan cepat, yang mengalami perubahan fisik, perubahan gaya hidup, dan kebiasaan mencoba-coba makanan sehingga kebutuhan gizi pun ikut meningkat salah satunya ialah zat besi, zat besi dibutuhkan untuk semua sel tubuh dan merupakan dasar dalam proses fisiologis, seperti pembentukan hemoglobin (sel darah merah) dan fungsi enzim. Pada masa remaja akan mengalami pubertas yaitu masa ketika seseorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan kematangan fungsi seksual.²

Remaja perempuan membutuhkan asupan zat besi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Pada masa remaja putri asupan zat besi tidak hanya digunakan untuk mendukung pertumbuhan, tetapi juga untuk digunakan mengganti zat besi yang hilang melalui darah yang keluar disaat menstruasi setiap bulannya karena kebutuhan zat besi perempuan lebih tinggi dan perempuan beresiko mengalami kekurangan zat besi, yang nantinya dapat berkembang menjadi anemia.³ Remaja putri pada umumnya memiliki karakteristik kebiasaan makan tidak sehat diantaranya seperti kebiasaan tidak sarapan pagi, malas minum air putih, diet tidak sehat karena ingin langsing, kebiasaan ngemil makanan rendah gizi dan siap saji sehingga remaja tidak dapat memenuhi kebutuhan khususnya kebutuhan zat gizi yang mengakibatkan Hemoglobin menjadi rendah dan dapat mengakibatkan anemia.⁴

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah konsentrasi darah yang mengangkut oksigen (Hb) dan sel darah merah tidak sesuai fisiologi tubuh, defisiensi besi diperkirakan menjadi penyebab paling umum dari anemia secara global penyebab lain karena kekurangan nutrisi, peradangan akut dan kronis, infeksi parasite dan kelainan bawaan.⁵ Anemia lebih banyak terjadi pada remaja putri karena proses menstruasi, pada masa ini perempuan akan mengalami kehilangan zat besi sekitar 30 mg. Masalah kehilangan darah pada saat menstruasi dapat menjadi penyebab terjadinya anemia dengan gejala yang umum terjadi seperti badan lemah lesu, mudah lelah, dan mudah mengantuk, sehingga hal ini menjadikan sulit berkonsentrasi dalam belajar serta dapat berdampak pada turunnya ketahanan fisik.⁶ Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan membuat remaja sering mengantuk pada saat belajar disekolah. Kesehatan seorang remaja sangat menentukan keberhasilan dari pembangunan kesehatan, terutama dalam upaya mencetak kualitas generasi penerus bangsa di masa depan dan mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, Maka pengetahuan remaja tentang konsumsi Tablet Tambah Darah harus ditekankan lagi.⁷

Masalah anemia pada remaja putri telah menarik perhatian pemerintah untuk segera ditanggulangi. Salah satu upaya penanggulangan anemia pada remaja putri yaitu dengan puskesmas memberikan tablet tambah darah (TTD) yang terdiri dari 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, 1 tablet dikonsumsi setiap minggunya. Masalah terkait kepatuhan menjadi kendala utama dalam penambahan zat besi harian, salah satu pengalihan untuk mengatasi kepatuhan dengan mengonsumsi seminggu sekali. Hal ini dilakukan agar remaja patuh dan tidak malas untuk mengonsumsi dan upaya pemberian penyuluhan terkait tablet tambah darah serta kejadian anemia tetapi remaja dengan pengetahuan tentang anemia yang rendah cenderung tidak tahu penyebab, bahaya, serta pencegahan anemia saat menstruasi.⁸

Dampak anemia pada remaja adalah menurunnya imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, dan kebugaran remaja. Remaja putri merupakan calon ibu yang nantinya akan mengalami proses kehamilan dan persalinan. Kondisi kekurangan zat besi dapat memperbesar risiko kematian maternal, bayi lahir prematur dan BBLR. Anemia dapat dicegah dengan pemberian suplemen tablet tambah darah pada wanita usia subur termasuk remaja dan ibu prakonsepsi.⁹

Apabila remaja patuh untuk mengonsumsi maka, kejadian anemia dapat dicegah.¹⁰ Kepatuhan adalah perubahan perilaku seseorang dari tidak taat menjadi taat terhadap peraturan. Masalah kepatuhan merupakan kendala suplementasi besi harian, karena itu untuk menjaga kepatuhan konsumsi suplemen



besi dapat diadakan dengan upaya mengonsumsi suplemen besi langsung di depan petugas, dengan mengirimkan pesan singkat kepada sampel penelitian. Suplementasi tablet tambah darah pada remaja merupakan salah satu cara pemerintah untuk mengurangi angka kejadian anemia. Suplementasi tablet tambah darah dengan dosis yang tepat efektif untuk meningkatkan cadangan zat besi jika dikonsumsi secara rutin. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2019) sekolah yang melakukan program suplementasi tablet tambah darah memiliki prevalensi anemia yang rendah (24%) dibandingkan dengan sekolah yang tidak melakukan program suplementasi tablet tambah darah dengan prevalensi anemia (43.1%).¹¹

Namun program suplementasi tablet tambah darah dinilai kurang efektif, karena masih banyak remaja putri yang kurang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah dilakukan dengan memberikan tablet tambah darah dengan dosis 1 tablet setiap minggu nya. Remaja putri dapat dikatakan patuh mengonsumsi tablet tambah darah jika mengonsumsi 1 tablet setiap minggunya atau 4 tablet dalam satu bulan.¹² Maka dari itu remaja memerlukan pengetahuan yang cukup luas mengenai konsumsi tablet Fe terhadap anemia.

Media komunikasi sangatlah penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah dalam hal pencarian informasi kesehatan.¹³ Pengetahuan ialah salah satu dominan yang dibutuhkan dalam bentuk tindakan seseorang, proses pengetahuan membutuhkan pesan yang akan disampaikan. Media dalam menyampaikan pesan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian informasi melalui video. Video merupakan media audiovisual yang dapat menunjang kegiatan dalam menyampaikan pesan. KIE (Komunikasi, Informasi dan Konseling) seperti penyuluhan merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pesan dalam rangka upaya promotif.¹⁴

Remaja putri yang mendapatkan dukungan guru 4.7 kali lebih patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan guru. Selain itu, mengonsumsi tablet tambah darah bersama-sama dengan teman juga dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan meningkatkan kadar hemoglobin.¹⁵ Selain beberapa faktor tersebut, kendala yang dialami remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah sering merasa mual, tidak menyukai rasa dan aroma tablet tersebut, dan merasa tidak perlu untuk mengonsumsi tablet tambah darah.¹⁵

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 Pada remaja putri di MTs Raudhatul Muta'allimin tahun 2021 telah dilakukan wawancara 30 siswi putri didapatkan 12 mengetahui tablet Fe untuk mencegah anemia dan 18 siswi lain nya tidak mengetahui tablet Fe untuk mencegah anemia, kemudian dalam kepatuhan mengonsumsi tablet Fe hanya 6 siswi yang patuh dan siswanya tidak patuh untuk mengonsumsi secara teratur. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja putri di MTs Raudhatul Muta'allimin tahun 2021.

Metode

Desain penelitian yang digunakan bersifat analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* korelasi atau potong lintang. Pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini di cari hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja putri di MTs Raudhatul Muta'allimin tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pelajar putri di MTs di MTs Raudhatul Muta'allimin 75 orang, Perhitungan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah Remaja putri yang bersekolah di MTs di MTs Raudhatul Muta'allimin tahun 2021, Remaja putri yang bersedia mengisi kuesioner, Kriteria eksklusi : Responden yang sakit dan tidak mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan Uji Chi-square atau qai-kuadrat digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel bebas dan variabel tergantung berskala nominal atau ordinal.

Hasil

Table 1. Distribusi Frekuensi Menurut Usia, Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Variabel	Jumlah Responden	%
Usia		
14 Tahun	50	66,7%
15 Tahun	25	33,3%
Pengetahuan Tentang Anemia		
		%
Tidak Mengetahui	8	10,7%
Mengetahui	67	89,3%
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		
		%
Tidak Mematuhi	10	13,3%
Mematuhi	65	86,7%

Tabel 1 menunjukkan distribusi usia siswi MTs Raudhatul Muta'allimin dapat disimpulkan usia responden terbanyak yaitu pada usia 14 tahun sebanyak 50 responden atau (66,7%) orang, dan yang paling sedikit yaitu 15 tahun dengan 25 responden (33,3%). Tingkat pengetahuan memiliki nilai yang paling banyak yaitu dengan variabel mengetahui dengan hasil 67 responden dengan presentase (89,3%) dan 8 responden memiliki gambaran tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 10.7%. Variabel Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe memiliki variabel mematuhi yaitu sebanyak 65 responden dengan presentase (86,7%) dan 10 responden lainnya memiliki gambaran Tidak Mematuhi dengan presentase 13,3%.

Analisa Bivariat

Table 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE pada Remaja Putri di MTs Raudhatul Muta'allimin Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		Nilai P-Value
	Tidak Mematuhi	Mematuhi	
Tidak Mengetahui	6	28	0.000
Mengetahui	4	63	
Total	10	65	

Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian sebanyak 75 responden didapatkan 6 responden Tidak mematuhi kepatuhan konsumsi tablet fe, 63 Mematuhi dalam kepatuhan konsumsi tablet Fe, sedangkan tidak Mengetahui didapatkan nilai 8 pada Tingkat pengetahuan. Berdasarkan output diatas diketahui sig (2-sided) pearson chi-square sebsesar .000 karena nilai sig (2-sided) .000 lebih kecil dari 0.05 maka artinya ha diterima ho ditolak yaitu ada hubungan antara variabel tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet fe di MTs Raudhatul Muta'allimin tahun 2021.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari karakteristik responden didapatkan usia responden yang paling banyak usia 14 tahun atau sebanyak (73%) sedangkan usia 15 tahun di dapatkan (33,3%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Mahmud Jaelani 2016) yang berjudul "Faktor Risiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri" didapatkan data karakteristik dari responden seperti usia, status, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.¹⁶ Berdasarkan dari seluruh karakteristik responden di peroleh bahwa responden terbanyak yaitu pada usia 15 tahun (73%%). Responden dengan status menikah (54,3%) lebih banyak dibandingkan dengan status belum menikah (45,7%). Responden

dengan jenis kelamin perempuan (72,9%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (27,1%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori mengetahui sebanyak 67 (89,7%) hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang anemia. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁷ Dalam penelitian ini remaja mayoritas memiliki pengetahuan cukup baik tentang anemia, hal ini disebabkan karena adanya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di sekolah.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi atau media massa, informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*Immediate Impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.¹⁷ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hera Ariyani dan Ekawati (2012) mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kesehatan.¹⁸

Peneliti berasumsi Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam pengertiannya, pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni: Tahu (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Aplication*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*Syntesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia adalah tingkat pengetahuan seseorang tersebut tentang anemia, meskipun terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia.

Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam mengonsumsi tablet Fe mematuhi sebanyak 65 siswi (86,7%). Dan yang tidak patuh 10 siswi (13,3) Kepatuhan merupakan perilaku positif seorang penderita penyakit dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan.

Rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dikarenakan kurangnya pemantauan dan dukungan langsung dari tenaga kesehatan, guru dan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas dan guru di Sekolah, bahwa mereka selalu menganjurkan kepada setiap remaja putri yang mendapatkan tablet Fe untuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur dan petugas kesehatan beserta guru juga memberikan informasi tentang manfaat dan efek samping dari tablet Fe tersebut, namun keterbatasan mereka adalah belum bisa memantau langsung remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe.¹⁹

Menurut Niven (2013), kepatuhan remaja putri mungkin bisa dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan bahwa kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Dengan adanya interaksi yang sering diharapkan semakin banyak informasi seputar anemia dan tablet zat besi yang mereka dapatkan sehingga mereka yang lebih sering memeriksa kemungkinan lebih patuh. Dengan kata lain bahwa tenaga

kesehatan, keluarga dan guru memang mempunyai peran penting dalam memotivasi remaja putri untuk patuh meminum tablet zat besi.²⁰

Peneliti berasumsi Kepatuhan adalah perubahan perilaku seseorang dari tidak taat menjadi taat terhadap peraturan. pengetahuan remaja putri yang rendah terkait manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah dan anemia yang diderita menyebabkan rendahnya kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Remaja putri yang mendapatkan dukungan guru 4.7 kali lebih patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan guru. Selain itu, mengkonsumsi tablet tambah darah bersama-sama dengan teman juga dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan meningkatkan kadar hemoglobin.

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di MTs Raudhatul Muta'allimin Tahun 2021

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai p -value $0,00 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe pada remaja putri di MTs Raudhatul Muta'allimin tahun 2021. Berdasarkan tabel silang bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan cukup baik akan tetapi tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sebanyak 10 siswi (13,3%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia cenderung memiliki kepatuhan yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan remaja dapat dimodifikasi melalui peningkatan pengetahuannya.²¹ Sedangkan menurut teori Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa sebaliknya, remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik maka memiliki kepatuhan yang sedang atau tidak patuh.¹⁷

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Lestari, Widardo, Mulyani (2015) dengan judul Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul, mengungkapkan bahwa pengetahuan siswi sangat penting untuk kesehatan dirinya sendiri. Karena anemia bisa dicegah dengan upaya salah satunya yaitu patuh mengkonsumsi tablet Fe. Maka semakin tinggi pengetahuannya akan semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.²²

Peneliti berasumsi Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan menurunnya cadangan besi dalam tubuh sehingga kadar hemoglobin dalam darah berkurang. Kadar normal hemoglobin pada remaja putri adalah 12 g/dL. Remaja putri merupakan kelompok yang paling rentan untuk mengalami anemia defisiensi besi, dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya serta peningkatan kebutuhan zat besi untuk menggantikan zat besi yang hilang selama menstruasi. Hemoglobin yang rendah pada penderita anemia defisiensi besi dapat menyebabkan menurunnya pengikatan dan pengangkutan oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh, Dampak jangka panjang dari remaja putri yang menderita anemia defisiensi besi adalah meningkatnya kematian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja putri di MTs Raudhatul Muta'allimin tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe fe pada remaja putri di MTs Raudhatul Muta'allimin tahun 2021 yang ditunjukkan dengan nilai = 0,000 ($p < 0,05$).

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan dalam penelitian ini, juga kepada pengelola Lembaga MTs Raudhatul Muta'allimin yang memfasilitasi

kegiatan penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini didanai sepenuhnya oleh peneliti.

References

1. Fitri E, Zola N, Ifdil I. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. JPPI (Jurnal Penelit Pendidik Indones. 2018;4(1):1. <http://dx.doi.org/10.29210/02017182>
2. Wulandari DT, Tianingrum NA. Hubungan Pengetahuan Tumbuh Kembang dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. Borneo Student Res. 2020;1(3):2213. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/436>
3. Yunita FA, Parwatiningsih SA, Hardiningsih M, Nurma Yuneta AE, Kartikasari MND, Ropitasari M. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia di SMP 18 Surakarta. PLACENTUM J Ilm Kesehatan dan Apl. 2020;8(1):36. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.38632>
4. Suryani D, Hafiani R, Junita R. Analisis Pola Makan Dan Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Kota Bengkulu. J Kesehatan Masy Andalas. 2017;10(1):11. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.157>
5. WHO. World health statistics 2016: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. World Health Organization; 2016. Available from: <https://www.who.int/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/world-health-statistics-2016.pdf>
6. Anifah F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. J Keperawatan Muhammadiyah. 2020;5(1):296–300. Available from: <https://repository.um-surabaya.ac.id/6364/>
7. Silvia A, Kartini A, Nugraheni SA. Hubungan Asupan Zat Gizi (Protein,Zat Besi, Vitamin C) Dan Pola (Siklus, Lama) Menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin (Studi Pada Remaja Putri di SMK Negeri 10 Semarang). Kesehatan Masy. 2019;7:504–16. <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i4.24867>
8. Luh AS. Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
9. RI K. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>
10. Savitri MK, Tupitu ND, Iswah SA, Safitri A. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: a Systematic Review. J Kesehatan Tambusai. 2021;2(2):43–9. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1784>
11. Rahmadi A. Perbedaan Status Anemia Gizi Besi Remaja Putri yang Bersekolah di SMA Program dan Non-Program Suplementasi Tablet Tambah Darah: The Difference in the Status of Anemia in Young Women High School Students Program and Non-Program Iron Supplementation Tablet. Borneo J Med Lab Technol. 2018;1(1):30–4. <https://doi.org/10.33084/bjmlt.v1i1.462>
12. Widiastuti A, Rusmini. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. Anal Kepuasan Ibu Bersalin Di Ruang Kebidanan. 2020;2(1):18–23. <https://doi.org/10.31983/jsk.v1i1.5438>
13. Prasanti D. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. LONTAR J Ilmu Komun. 2018;6(1):13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
14. Waryana, Sitasari A, Febritasanti DW. Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik (Video intervention affects knowledge and attitude among teenage girls in preventing chronic energy malnutrition). J Action Aceh Nutr J. 2019;4(1):58–62. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i1.154>
15. Nuraeni R, Sari P, Martini N, Astuti S, Rahmiati L. Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar.” J Pengabdian Kpd Masy (Indonesian J Community Engag. 2019;5(2):200. <https://doi.org/10.22146/jpkm.40570>
16. Jaelani M, Simanjuntak BY, Yuliantini E. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. 2015;358–68. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.625>
17. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Media; 2019.
18. Ariyani H, Ekawati E. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Media Ilmu Kesehat. 2015;4(3):188–97. Available from: <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/132>

19. Fajrin FI. Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Wind Heal J Kesehat.* 2020;3(4):336–42. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2413>
20. Niven N. *Psikologi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.* Jakarta EGC. 2013;
21. Amir N, Djokusujono K. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *J Kedokt dan Kesehat.* 2019;15(2):119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
22. Lestari P, Widardo W, Mulyani S. Pengetahuan Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indones J Nurs Midwifery).* 2015;3(3):145–9. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).145-149](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).145-149)